

BAB IV

ANALISIS, KONSEP & HASIL PERANCANGAN

4.1 Analisis Permasalahan

4.1.1 Analisis Permasalahan Target Khalayak

Berdasarkan penuturan Tara de Thouars dalam Cahya (2018), diperoleh bahwa dewasa awal merupakan fase usia yang paling rentan mengalami rasa stres. Rasa stres yang terus menjadi berlebih dan tidak diatasi dapat memberikan dampak buruk baik untuk fisik maupun psikis yang nantinya memengaruhi tingkat produktivitas dalam aktivitas sehari-hari. Meditasi merupakan kegiatan yang memberikan banyak manfaat pada diri salah satunya bermanfaat untuk mengatasi rasa stres tersebut. Dari hasil kuesioner kepada target audiens, diperoleh bahwa dewasa awal membutuhkan dan memiliki ketertarikan untuk melakukan meditasi dengan tujuan untuk mengatasi rasa stres yang mereka alami serta mendapatkan ketenangan. Tujuan ini selaras dengan data dari studi literatur sebelumnya.

Adapun berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh bahwa permasalahan yang dialami oleh dewasa awal ini ialah mereka mengalami kesulitan dalam memulai dan melakukan kegiatan meditasi meskipun mereka memiliki kebutuhan dan keinginan terhadap kegiatan ini. Kesulitan yang dihadapi adalah karena kurangnya pemahaman terkait teknik meditasi yang dapat dilakukan, merasa tidak memiliki banyak waktu, sulit konsisten, dan kurangnya informasi mengenai tahap persiapan dalam memulai meditasi salah satunya seperti tidak mengetahui durasi melakukan meditasi. Target audiens juga sepakat bahwa diperlukannya sebuah media informasi yang memaparkan terkait topik ini. Maka dari itu, dirancanglah sebuah media informasi yang mengatasi permasalahan di atas sehingga dewasa awal tidak kesulitan dan kebingungan lagi serta dapat mulai mengaplikasikan kegiatan meditasi dalam keseharian. Media informasi ini nantinya akan berisi beberapa informasi yang dibutuhkan oleh target audiens seperti pengetahuan dasar mengenai apa itu meditasi beserta manfaatnya, teknik-teknik meditasi yang dapat dan mudah dilakukan, serta persiapan dalam memulai meditasi sekaligus tips dan trik agar tetap konsisten.

4.1.2 Analisis Media

Adapun berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh bahwa media buku berbasis ilustrasi digital serta perpaduan ilustrasi di dalamnya menjadi media informasi yang dipilih dan diminati untuk dibaca oleh target audiens. Media buku dipilih karena pertimbangannya yakni lebih lengkap, detail, dan terpercaya. Sedangkan buku berbasis digital diminati karena keefisienannya yang menjadikan target audiens dapat membaca kapan pun dan di mana pun. Sama halnya dengan jenis gambar, ilustrasi lebih diminati oleh target audiens dibandingkan foto karena lebih menarik, tidak monoton dan membosankan, serta lebih imajinatif. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang diperoleh dari tim redaksi penerbit Elex Media Komputindo yang menyatakan bahwa buku berbeda dengan media lainnya karena diciptakan melalui proses intelektual yang terstruktur dengan pembahasan yang lebih luas dan menyeluruh dengan susunan yang rapi. Pernyataan yang serupa diungkapkan oleh wawancara bersama Bu Monique selaku pembimbing meditasi yang mengatakan bahwa media buku memudahkan karena pembaca dapat mendapatkan informasi yang beragam dari satu sumber media saja sehingga tidak menyebabkan pembaca yang baru mempelajari meditasi menjadi kebingungan. Sama halnya dengan penuturan Pak Andreas selaku pembimbing meditasi yang menyatakan bahwa penggunaan gambar berjenis ilustrasi dalam buku menjadikan pembaca dapat lebih membayangkan terkait meditasi ini sendiri.

Adapun dari segi teknik perancangan *e-book*, diperoleh bahwa ukuran *e-book* yang digunakan berukuran 529 x 793 px atau setara 14 x 21 cm dengan ukuran *font body text* berkisar 11 pt yang menyesuaikan isi buku, serta penentuan judul buku dianjurkan menggunakan kalimat yang singkat namun mendeskripsikan keseluruhan isi buku (*to the point*). Sedangkan dari aspek gaya bahasa, buku ini akan menggunakan pendekatan yang lebih santai dan tidak terlalu formal yang mengikuti dari minat target audiens berdasarkan hasil kuesioner dan juga hasil wawancara bersama tim redaksi penerbit Elex Media Komputindo.

Sedangkan dari segi visual, masyarakat yang termasuk ke dalam target pembaca perancangan ini lebih memiliki minat dalam membaca informasi yang dipadukan dengan unsur visual seperti ilustrasi dibandingkan hanya berbentuk tulisan. Hal ini beralasan karena informasi yang diperoleh lebih mudah dicerna oleh

pembaca sebagaimana bersumber dari Millward Brown pada tahun 2017 dalam Kasih (2021). Dari hasil kuesioner, juga diperoleh bahwa jenis gambar yang diminati oleh target pembaca adalah gambar berjenis ilustrasi karena tampilannya yang lebih imajinatif dan tidak monoton. Sedangkan dari segi warna pada perancangan ini akan dilandasi oleh makna pada masing-masing warna yang sejalan dengan warna chakra dan juga arti dari psikologi warna sebagaimana diperoleh dari studi literatur Luzar & Monica (2011). Adapun dari hasil studi referensi buku sejenis, dapat disimpulkan bahwa *font* yang digunakan ialah berjenis *sans serif* dengan tata letak berupa *manuscript grid* dan *column grid* serta menggunakan peranan ilustrasi berupa gambar figur seorang manusia yang bergaya kartun.

4.2 Konsep Komunikasi

4.2.1 Sasaran Khalayak

• Adapun batasan segmentasi, *targeting*, dan *positioning* untuk perancangan buku ilustrasi ini adalah:

1. Geografis

Masyarakat yang bertempat tinggal di Jabodetabek.

2. Demografis

Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan

Usia: 18 – 25 tahun

Status Ekonomi: Menengah ke bawah

Pendidikan: S1 sederajat atau ke bawah

3. Psikografis

- a. Individu yang sedang mengalami fase dewasa awal dengan memiliki berbagai kesibukan dan kegiatan eksplorasi.

- b. Individu yang tertarik untuk melakukan meditasi

4. *Targeting*

Individu di rentang usia 18 – 25 tahun yang sedang memiliki berbagai kegiatan dan kesibukan.

5. *Positioning*

Ditujukan pada individu di fase dewasa awal yang berusia 18-25 tahun yang tertarik dalam mengetahui apa itu meditasi dan berbagai teknik

yang dapat dilakukan untuk diri sendiri dalam upaya mengurangi rasa stres dan menjaga kestabilan emosi di sela kesibukan dalam pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Buku ini dapat menjadi media pengetahuan serta panduan bagi mereka yang ingin memulai melakukan meditasi.

4.2.2 Strategi Pesan

1. Tema Buku

Perancangan buku ilustrasi ini dirancang untuk memberikan pesan mengenai informasi seputar meditasi seperti pengertian, manfaat, teknik meditasi yang dapat dan mudah dilakukan, serta persiapan untuk memulai meditasi. Adapun pemaparan informasi yang disampaikan dikemas dengan bahasa yang sederhana agar mudah dicerna oleh target pembaca yang dapat dikategorikan sebagai pemula dalam melakukan meditasi. Dengan adanya buku ilustrasi ini, diharapkan target sasaran yang merupakan dewasa awal dapat mengerti secara lebih mengenai meditasi dan tidak kesulitan serta kebingungan lagi terhadap kegiatan ini sehingga mereka sudah dapat memulai kebiasaan meditasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun media buku ilustrasi berbasis digital ini memberikan kemudahan bagi target khalayak untuk mengakses buku tersebut melalui perangkat elektronik seperti ponsel.

2. Judul Buku

Perancangan buku ini memiliki judul yaitu “Yuk, Mulai Meditasi”. Pemilihan judul ini dilandasi karena mendeskripsikan isi bahasan pada buku ini yaitu “Yuk, Mulai” dapat diartikan bahwa buku ini ditargetkan dan cocok bagi pembaca yang ingin memulai kegiatan meditasi. Sehingga dapat diketahui bahwa buku ini akan memaparkan terkait pengetahuan dasar seperti apa itu meditasi agar pembaca mengetahuinya terlebih dahulu. Kemudian kata “Yuk” di sini bersifat persuasif atau mengajak pembaca untuk melakukan kegiatan meditasi dalam keseharian mereka. Sehingga, dalam isi buku ini juga nantinya akan diuraikan panduan dalam memulai perjalanan meditasi dan juga diberikan beberapa teknik meditasi yang dapat dilakukan beserta

tutorial sederhananya. Penentuan judul buku ini juga sejalan dengan hasil wawancara oleh editor penerbit buku yang menyatakan bahwa judul buku yang ideal sebaiknya menggunakan kalimat yang singkat atau *to the point* serta mewakili isi bahasan dalam buku.

3. Gaya Bahasa

Perancangan buku ini menggunakan bahasa Indonesia karena menyesuaikan dengan target pembaca yang dituju yakni masyarakat Indonesia. Adapun gaya bahasa yang digunakan yaitu bersifat lebih santai, tidak kaku, dan merupakan bahasa sehari-hari agar penyampaian informasi dalam buku ini dapat lebih mudah dipahami dan terasa lebih dekat dalam keseharian pembaca.

4. Struktur Buku

Buku ini menjadi media informasi yang berisi pengenalan seperti definisi dan manfaat meditasi, beberapa teknik yang dapat dan mudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, serta panduan dalam persiapan memulai meditasi. Adapun struktur pada perancangan buku ini adalah sebagai berikut:

a. Sampul Buku

Pada sampul buku akan ditampilkan berupa judul buku, sub judul, dan nama perancang yang dilengkapi dengan ilustrasi. Adapun tampilan dari sampul buku ini memiliki teks dan gambar yang seimbang dengan menyesuaikan dari hasil peminatan target pembaca pada hasil kuesioner sebagai acuannya.

b. Bagian Awal (*preliminary*)

Pada beberapa halaman awal dalam buku ini akan berisi informasi seputar halaman hak cipta, kata pengantar, dan juga daftar isi. Adapun daftar isi akan memudahkan pembaca dalam mengetahui pembahasan secara keseluruhan di dalam buku dan juga dapat memudahkan dalam pencarian suatu materi.

c. Isi Buku

Buku ini terbagi atas tiga bagian yaitu:

1) Bagian 1: Mengenal Meditasi

Bagian 1 akan memaparkan seputar pendahuluan atau pengenalan dasar mengenai meditasi seperti pengertian dan juga manfaat positif yang diberikan oleh kegiatan ini. Materi ini menjadi pembuka atau awalan dasar mengenai meditasi.

2) Bagian 2: Teknik Meditasi

Berisi beberapa teknik meditasi yang dapat dicoba dan dilakukan oleh pembaca dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun teknik meditasi yang dipaparkan yaitu meditasi pernapasan, meditasi cinta kasih (*loving-kindness meditation*), meditasi visualisasi (*visualization meditation*), meditasi kesadaran (*mindfulness*) dengan penambahan meditasi kesadaran berbasis minum teh dan juga meditasi sambil mandi, serta meditasi berjalan. Dari beberapa teknik tersebut, akan dijelaskan terkait definisi secara umum mengenai seperti apa meditasi tersebut dan juga diberikan panduan yakni instruksi secara singkat tentang bagaimana melakukan tiap teknik tersebut.

3) Bagian 3: Memulai Perjalanan Meditasi

Pada bagian terakhir ini, akan dijelaskan beberapa acuan bagi pembaca yang ingin memulai kegiatan meditasi seperti kapan harus melakukan meditasi, seberapa lama dalam melakukannya, lokasi, serta tips dan trik tambahan mengenai permulaan meditasi ini. Adapun tujuan dijabarkannya materi ini ialah agar pembaca tidak kebingungan dalam memulai meditasi dan mendapatkan referensi dalam memulainya.

d. Bagian akhir (*postliminary*)

Pada bagian akhir buku berisi bibliografi dan profil penulis.

4.2.3 Strategi Media

1. Pendekatan Media

Perancangan informasi mengenai meditasi ini akan terbagi menjadi dua media, yaitu media utama dan juga media pendukung. Media utama yang akan digunakan adalah buku ilustrasi, sedangkan media

pendukung akan menggunakan media sosial sebagai wadah promosi dan juga beberapa produk untuk *merchandise*.

a. Media Utama

Media utama yang akan digunakan pada perancangan ini adalah buku ilustrasi berbasis digital. Adapun pemilihan *e-book* ilustrasi dilandasi oleh penggunaannya yang lebih efisien dengan mengikuti gaya hidup dewasa awal yang memiliki berbagai kegiatan dan kesibukan. Selain itu, *e-book* ilustrasi menjadi media yang paling dipilih oleh target sasaran pembaca yang dibuktikan pada hasil pemilihan dalam kuesioner yang telah disebarakan sebelumnya. Alasan pendukung lainnya juga dilandasi oleh hasil wawancara kepada narasumber pembimbing meditasi yang menyatakan bahwa buku ilustrasi menjadikan pembaca dapat membayangkan terkait meditasi yang sifatnya tidak dapat dilihat jika hanya melalui foto, serta juga informasi yang dikemas di dalam buku cenderung lebih kredibel dan dibahas secara menyeluruh.

Buku ilustrasi ini dirancang dalam ukuran 529 x 793 px sesuai dengan format *e-book* yang diperoleh dari hasil wawancara bersama editor penerbit buku. Media utama ini akan berisi pemahaman dan pengetahuan mendasar terkait meditasi seperti definisi, manfaat yang diperoleh, beberapa teknik meditasi yang dapat dilakukan dengan mudah, serta panduan memulai perjalanan meditasi seperti persiapan dan juga tips dan trik untuk konsisten.

b. Media Pendukung

Selain media utama, terdapat juga beberapa tambahan media lainnya yang difungsikan sebagai media pendukung pada perancangan ini.

1) Media Sosial

Media sosial akan digunakan sebagai menjadi wadah untuk mempromosikan terkait kehadiran buku ilustrasi berbasis digital mengenai meditasi ini. Media sosial dipilih karena keunggulannya yakni dapat menyebarkan informasi dengan

lebih cepat ke target sasaran. Adapun media sosial yang digunakan pada perancangan ini adalah aplikasi Instagram.

Berdasarkan data dari Rizaty (2021), Instagram menjadi media sosial yang paling populer dan paling banyak digunakan oleh masyarakat di kalangan dewasa muda. Di Indonesia sendiri, pengguna aktif yang menggunakan Instagram hingga pada bulan Juli 2021 adalah sebesar 91,77 juta dengan kontribusi pengguna terbesar berada pada usia 18-24 tahun yakni sebanyak 36,4%. Hal ini juga sejalan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa target pembaca paling sering menggunakan Instagram dibandingkan media sosial lainnya. Adapun tahap promosinya, akan dipublikasikan konten promosi secara berkala yaitu pada saat sebelum *e-book* resmi dirilis (prarilis), saat *e-book* resmi dirilis, dan setelah *e-book* dirilis.

2) *Merchandise*

Adapun media pendukung lainnya yakni *merchandise* difungsikan sebagai media pengingat kepada khalayak sasaran. Produk yang dijadikan sebagai *merchandise* adalah *mug*, kaus, *tote bag*, dan juga stiker.

2. Distribusi Media

Adapun hasil buku ilustrasi digital ini akan didistribusikan kepada masyarakat melalui Google Drive dengan format PDF. Tautan mengunduh tersebut akan disebarluaskan melalui tautan di bio Instagram @yuk.mulaimeditasi. Penulis memberikan tiga pilihan ukuran dokumen buku ilustrasi digital ini, yakni 18 MB, 12 MB, dan 5 MB sehingga masyarakat dapat mengunduh dokumen sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Buku dengan format PDF dapat memberikan kebebasan kepada pembaca untuk mengakses buku tersebut menggunakan aplikasi *e-reader* yang disukai dan nyaman untuk digunakan sesuai preferensi pengguna masing-masing.

Adapun kehadiran buku mengenai meditasi ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi perseorangan yang ingin mempelajari terkait meditasi, namun juga dapat menjadi sumber media informasi yang nantinya dapat dipublikasikan bersama lembaga yang memberikan pelatihan atau bimbingan mengenai meditasi, salah satu contohnya seperti InnerPeace.id. Sedangkan untuk media pendukung berupa *merchandise*, akan diberikan secara terbatas kepada tiga orang pemenang dengan sistem *giveaway* yang akan dilakukan di media sosial Instagram.

Adapun perencanaan pada unggahan Instagram memiliki tiga tahap, yaitu konten yang dipublikasikan sebelum *e-book* dirilis, saat *e-book* resmi dirilis, dan setelah *e-book* dirilis. Secara keseluruhan, jadwal penyebaran media dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jadwal Penyebaran Media

Media	Waktu Pendistribusian											
	Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022			
<i>E-book</i> “Yuk, Mulai Meditasi”												
Media Sosial Instagram												
<i>Merchandise</i>												

4.3 Konsep Visual

4.3.1 Format dan Ukuran Buku

Buku yang ditampilkan dalam bentuk digital tidak memiliki spesifikasi khusus terkait ukuran halamannya, hal ini karena tampilan pada layar akan menyesuaikan dengan ukuran buku itu sendiri. Sehingga perancangan buku meditasi ini diciptakan dengan ukuran 529 x 793 px atau setara dengan ukuran 14 x 21 dalam ukuran cm yang merupakan ukuran umum pada buku digital sejenis sebagaimana informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tim redaksi

Penerbit Elex Media Komputindo. Adapun format yang dipergunakan adalah berorientasi potret dan berbentuk halaman tunggal (*single page*).

4.3.2 Layout

Layout pada perancangan ini akan menggunakan *grid* berjenis *manuscript grid* atau *grid* satu kolom dan juga *grid* kolom (*column grid*) yang dapat terbagi dari 2 kolom hingga lebih yang dengan menyesuaikan isi teks dan gambar dalam buku nantinya. Penggunaan *layout* yang bervariasi dan tidak berpaku pada satu jenis *grid* saja tersebut dilakukan agar tampilan pada buku menjadi lebih menarik dan tidak monoton untuk dibaca namun tetap terstruktur.

4.3.3 Ilustrasi

1. Gaya Ilustrasi



Gambar 4. 1 Referensi Gaya Ilustrasi 1
(<https://renebook.com/product/mengapa-aku-mengalami-burnout/>)



Gambar 4. 2 Referensi Gaya Ilustrasi 2

Gaya ilustrasi yang digunakan pada perancangan ini ialah bergaya kartun. Gaya kartun dipilih karena tampilannya yang menarik

dan memberi kesan personal kepada pembaca. Adapun bentuk dari gaya ilustrasi kartun yang digunakan pada perancangan ini berbentuk lebih dinamis, yang ditunjukkan pada lekukan atau siku yang diciptakan terlihat lebih halus dan tidak kaku. Pengaplikasian bentuk dari gaya ilustrasi ini mengacu pada pilihan tertinggi dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada target pembaca sebelumnya yang mendapati gaya ilustrasi yang dipilih cenderung lebih dinamis dan tidak kaku. Ilustrasi pada perancangan ini juga tidak menggunakan garis luar atau *outline*. Agar ilustrasi terlihat lebih hidup dan alami, terdapat penambahan unsur detail dengan ditambahkan proses *shading* atau pemberian bayangan serta cahaya secara simpel dengan *brush* bertekstur.

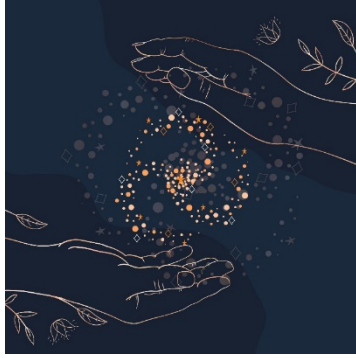
Pada buku ini, terdapat juga berbagai ilustrasi yang meliputi gambar figur manusia maupun objek lainnya yang menyesuaikan dengan isi pembahasan. Figur manusia digambarkan dengan sosok orang dewasa yang masih berusia muda, hal ini mempresentasikan dari target pembaca yang merupakan masyarakat dewasa awal di usia 18-25 tahun. Seluruh dari ilustrasi yang diciptakan difungsikan sebagai penjelas informasi di dalam buku sekaligus menjadikan pembaca tidak mudah bosan dan dapat turut berimajinasi dari tulisan yang dibaca.

2. Referensi Objek untuk Penggambaran “Meditasi”

Sebagaimana meditasi merupakan sesuatu yang abstrak (tidak dapat dilihat langsung dengan mata), maka dalam ilustrasi ini nantinya akan menggunakan berbagai objek yang sejalan dengan konsep meditasi ini. Objek-objek ini difungsikan sebagai pelengkap atau dekorasi agar lebih menghidupkan serta memberikan makna di dalam ilustrasi yang dibuat.

Tabel 4. 2 Tabel Referensi Objek Penggambaran Meditasi

Gambar	Nama	Keterangan
	<p>Bunga Teratai / <i>Lotus Flower</i> (simbol meditasi)</p>	<p>Bunga teratai merupakan simbol kuno dari kegiatan meditasi ini yang memberi makna kemurnian dan pencerahan (Dienstmann, 2018).</p>
<p>(https://www.containerwatergardens.net/growing-lotus/lotus-flower-colors/)</p>		<p>Bunga (Tidak ada jenis khusus)</p> <p>Pengaruh bunga dalam emosi manusia memberikan berbagai efek positif seperti relaksasi, mengurangi stres, dan meningkatkan suasana hati menjadi lebih bahagia (CNN Indonesia, 2019).</p>
<p>(https://www.floraqueen.com/blog/where-flowers-get-colours)</p>		<p>Tanaman</p> <p>Tanaman memberikan dampak positif pada kesehatan mental manusia seperti meningkatkan suasana hati dan memberikan kenyamanan dan relaksasi (Fadli, 2020).</p>
<p>(https://www.istockphoto.com/id/ilustrasi/plant-environment)</p>		<p>Energi</p> <p>Sebagaimana meditasi yang merupakan kegiatan penyembuhan diri (<i>self healing</i>) yang bermanfaat untuk menenangkan pikiran, mengembalikan fokus dan energi, menjadikan penulis akan memvisualisasikan kegiatan meditasi ini dengan</p>
<p>(https://erabaru.net/2017/05/23/manusia-dapat-menyerap-energi-dari-orng-lain-seperti-yang-juga-dilakukan-oleh-tanaman/)</p>		



(<https://id.pinterest.com/pin/174162710579370074/>)

objek abstrak seperti cahaya yang dinamis untuk mewakili energi itu sendiri.

3. Referensi Gaya Busana



Gambar 4. 3 Contoh Pakaian dalam Meditasi 1
(<https://www.helsana.ch/en/blog/mental-health/mindfulness/meditation.html>)

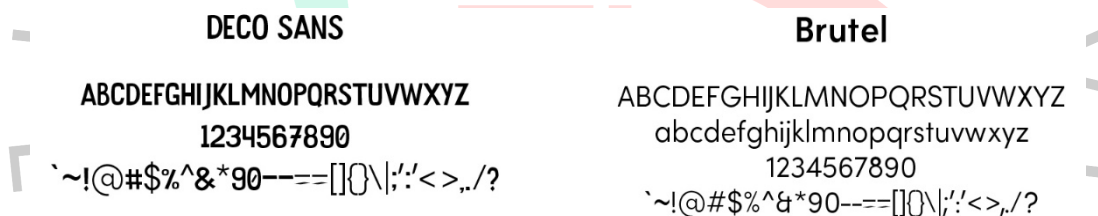


Gambar 4. 4 Contoh Pakaian dalam Meditasi 2
(<https://www.verywellhealth.com/meditation-for-people-with-cancer-2248959>)

Berdasarkan Tilong (2017) dalam bukunya, dipaparkan bahwa gaya busana dalam kegiatan meditasi dianjurkan menggunakan pakaian yang dirasa nyaman misalnya seperti kaus dan juga celana panjang.

4.3.4 Tipografi

Pada perancangan ini, penulis menggunakan dua *font* yang nantinya diaplikasikan baik untuk media utama maupun media pendukung. Adapun *font* yang digunakan untuk tiap judul dalam buku serta judul pada sampul adalah *font* bernama “Deco Sans”. *Font* ini berjenis *sans serif* yang memberikan kesan simpel namun menyenangkan, ramah, dan personal untuk pembaca sehingga pembahasan mengenai meditasi ini nantinya terasa lebih santai dan tidak terasa terlalu kaku. Serupa halnya untuk bagian isi buku atau *body text*, digunakan *font* bernama Brutel yang merupakan jenis *sans serif*. *Font* jenis ini dipilih karena memberikan kesan modern, elegan, tampilannya yang mudah dibaca, dan tidak terlalu formal. Berlandaskan dari tinjauan pustaka, dikemukakan juga bahwa huruf berjenis *sans serif* cocok diaplikasikan pada huruf yang kecil karena lebih mudah dan nyaman dibaca terlebih pada tulisan yang diakses melalui layar digital. Hal ini sesuai dengan hasil perancangan buku ini yang nantinya juga berbasis digital.



Gambar 4. 5 Tipografi

4.3.5 Warna

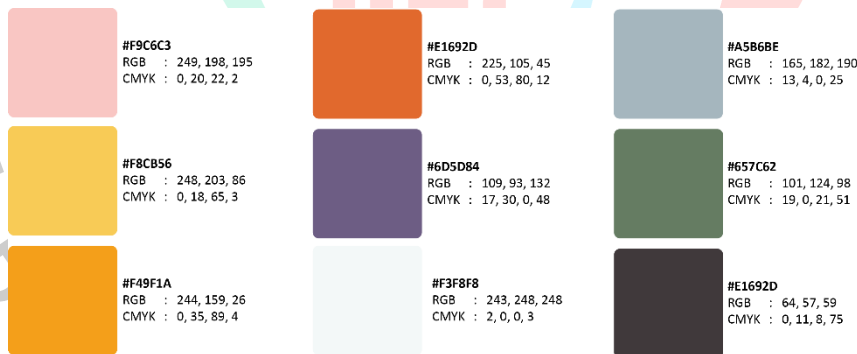


Gambar 4. 6 Tujuh Warna Chakra

(<https://www.color-meanings.com/chakra-colors-the-7-chakras-and-their-meanings/>)

Warna utama yang akan digunakan pada perancangan ini adalah perpaduan antara warna kuning, oranye, hijau, biru, dan ungu yang menyesuaikan dengan arti pada psikologi warna yang diperoleh dari studi literatur. Warna-warna ini juga sejalan dengan tujuh warna chakra yang juga identik dengan kegiatan meditasi. Warna chakra adalah energi yang dipancarkan dari pusat tubuh manusia. Adapun tujuh warna tersebut terdiri dari warna ungu, biru gelap, biru terang, hijau, kuning, oranye, dan merah.

Sedangkan berdasarkan arti psikologis warna, warna kuning memberi makna gembira, optimisme, dan ceria. Warna oranye bermakna kesehatan, kegembiraan, sebuah energi, dan kreatif. Warna hijau memberi arti kesehatan, kesembuhan, ketenangan, kesejukan. Serupa halnya dengan warna biru yang memberi kesan ketenangan, kedamaian, dan kesejukan. Warna-warna tersebut sejalan dengan kegiatan meditasi yang memberikan ketenangan, kedamaian, kebahagiaan, dan pikiran yang lebih positif. Adapun warna lain yang digunakan pada perancangan ini merupakan warna tambahan yang menyesuaikan dengan warna utama sehingga tetap tercipta keharmonisan dari perpaduan warna yang ada.



Gambar 4. 7 Skema Warna

4.4 Penerapan Desain

4.4.1 Konsep Pembuatan Karakter

Pada ilustrasi berbentuk figur manusia, terdapat karakter perempuan dengan rambut diikat sanggul (*bun style*), laki-laki dengan ikat kepala, serta karakter imajinatif berbentuk otak dengan ditambahkan ekspresi wajah. Karakter perempuan ini dijadikan sebagai sudut pandang pertama yang menjadikan pada buku ini secara keseluruhan diwakilkan dengan karakter

perempuan tersebut mulai dari sampul buku hingga penjelasan di dalam buku. Sedangkan karakter laki-laki merupakan karakter tambahan yang diciptakan sebagai seorang teman dari karakter perempuan. Lain halnya dengan karakter berwujud otak, karakter ini digunakan untuk mewakili beberapa pembahasan dalam buku yang berkaitan dengan otak atau pikiran. Sehingga agar penyampaian informasi lebih fleksibel dan imajinatif, ilustrasi bergambar otak ini dijadikan sebagai sebuah karakter. Meskipun buku ini bersifat informatif dan bukan berbentuk *story telling* (memiliki alur cerita), pembuatan karakter ilustrasi ini diciptakan dengan sebuah konsep terlebih dahulu. Adapun penjelasan dari masing-masing karakter adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 8 Karakter Buku Meditasi

Karakter 1 sebagai sudut pandang utama yang dinamai Erika merupakan perwujudan seorang perempuan yang berusia 21 tahun dengan memiliki sifat seperti berjiwa santai, imajinatif, gemar menghabiskan waktu di rumah di kala senggang, suka bereksplorasi namun juga memiliki kelemahan yaitu mudah kewalahan. Untuk mewakili konsep karakter yang santai, ilustrasi ini diwujudkan dengan tampilan busana yang sederhana dengan kaus lengan panjang dan celana panjang, serta rambut yang diikat sanggul (*bun hairstyle*). Busana ini juga sejalan untuk

mewakiliikan kegiatan meditasi yang disarankan untuk menggunakan pakaian yang nyaman.

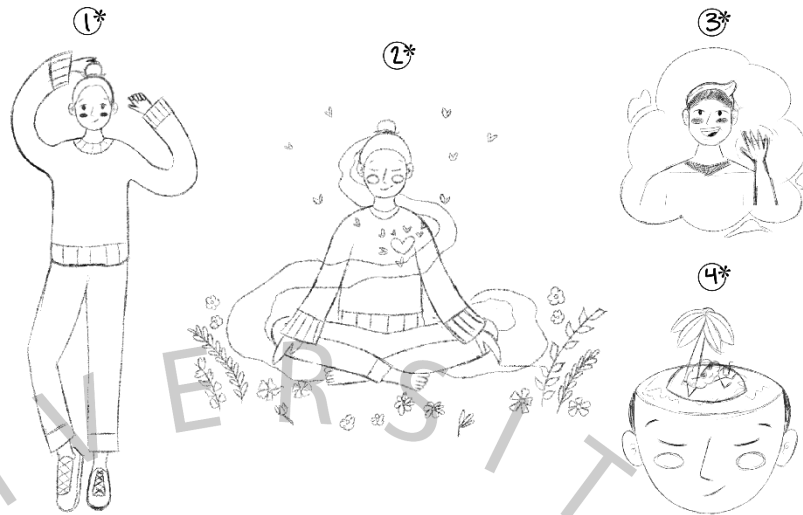
Karakter 2 bernama Willie dijadikan sebagai karakter pendukung yang merupakan seorang teman dari Erika. Dalam buku ini, Willie menjadi orang yang menyemangati Erika dalam melakukan kegiatan meditasi. Sedangkan karakter 3 yang berwujud otak merupakan perwakilan dari otak atau pikiran Erika, karakter ini merupakan karakter pendukung yang difungsikan untuk menggambarkan sebuah informasi dalam buku yang bersinggungan dengan kata otak atau pikiran, misalnya meditasi memberikan manfaat untuk menenangkan pikiran.

4.4.2 Sketsa

Pada proses pengerjaan pertama, dilakukan sketsa yang digunakan sebagai acuan pada proses finalisasi nantinya. Proses yang dilakukan adalah dengan membuat sketsa ilustrasi dan juga sketsa *layout*.

1. Sketsa Ilustrasi

Berikut adalah beberapa sampel pembuatan sketsa ilustrasi yang akan digunakan di dalam buku. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, ilustrasi dalam buku difungsikan sebagai penjelas dari informasi yang ada. Sehingga ilustrasi yang dibuat menyesuaikan dengan konten yang sedang dibahas ataupun teks yang ada pada buku. Sketsa ide atau konsep secara kasar digambar secara manual menggunakan kertas dan pensil yang kemudian dilanjutkan secara digital menggunakan aplikasi Ibis Paint. Pada proses digital ini, penulis memperbaiki kekurangan pada gambar dan menyempurnakan hingga menjadi *lineart* agar memudahkan dalam proses pewarnaan.



Gambar 4. 9 Sketsa Ilustrasi

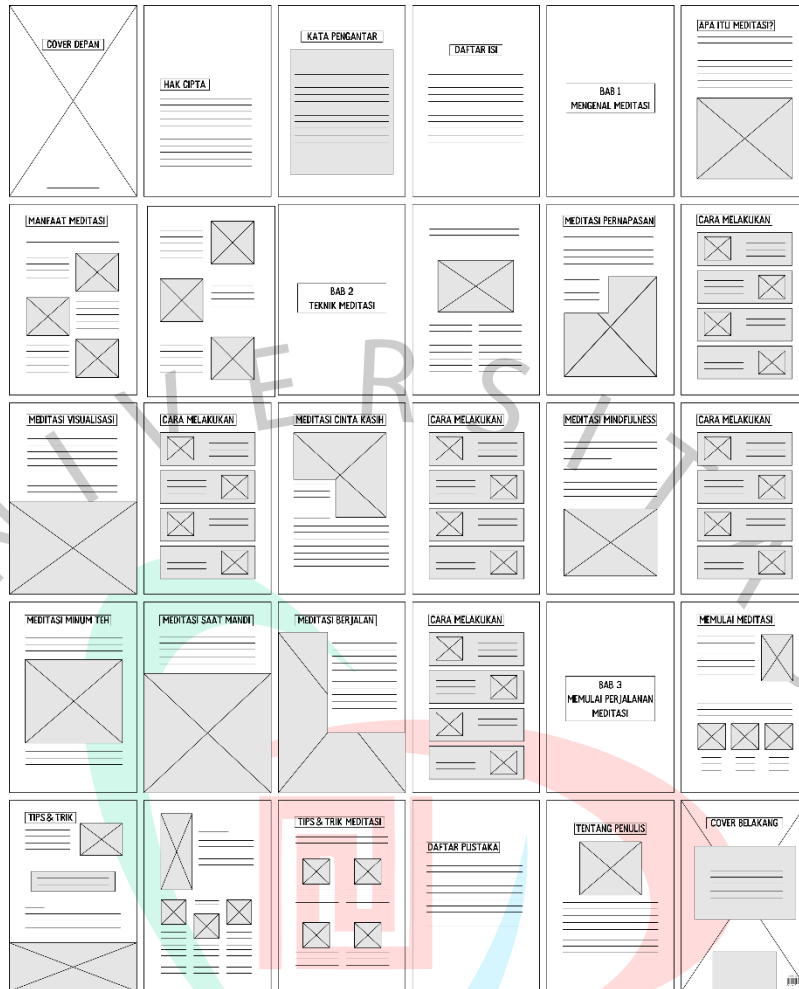
Contoh hasil beberapa sketsa ilustrasi ialah seperti pada gambar di atas berikut. Nomor 1 merupakan ilustrasi karakter perempuan bernama Erika yang merupakan karakter utama dalam buku ini. Ilustrasi ini menampilkan keseluruhan gaya Erika yang menggunakan kaus lengan panjang, celana panjang, dan rambut yang disanggul. Ilustrasi ini diletakkan pada informasi persiapan meditasi mengenai anjuran dalam berpakaian yang disarankan menggunakan pakaian yang nyaman seperti kaus. Sedangkan pada gambar nomor 2, menunjukkan karakter perempuan tersebut sedang melakukan kegiatan meditasi dengan penambahan ilustrasi seperti hamparan bunga, untaian energi, dan bentuk cinta. Objek bunga dan bentuk cinta menyesuaikan dengan konteks pada buku yang menjelaskan bahwa meditasi memberikan beragam manfaat positif secara keseluruhan, seperti ketenangan, kedamaian, kebahagiaan, dan cinta kasih.

Sedangkan ilustrasi nomor 3 merupakan karakter pendukung yang bernama Willie. Ilustrasi tersebut diciptakan untuk pembahasan mengenai meditasi cinta kasih. Salah satu tahap dalam meditasi ini ialah membayangkan seseorang yang menjadikan diri sendiri merasa dihargai. Sehingga, informasi ini divisualisasikan dengan penggambaran orang lain yang merupakan teman dari karakter perempuan. Serta ilustrasi nomor 4 diperuntukkan untuk pembahasan

pada manfaat meditasi yang salah satunya adalah menenangkan pikiran. Informasi ini diilustrasikan dengan pikiran dari Erika yang digambarkan dengan karakter otak yang sedang bersantai. Cara penulis dalam memvisualisasikan kata santai ini diwakilkan dengan karakter otak yang sedang bersandar di sebuah pohon dan menikmati pemandangan di tepi pantai. Ekspresi pada karakter otak juga dibuat sedemikian rupa untuk menunjukkan bahwa pikiran Erika menjadi rileks, tenang, dan damai.

2. Sketsa *Layout*

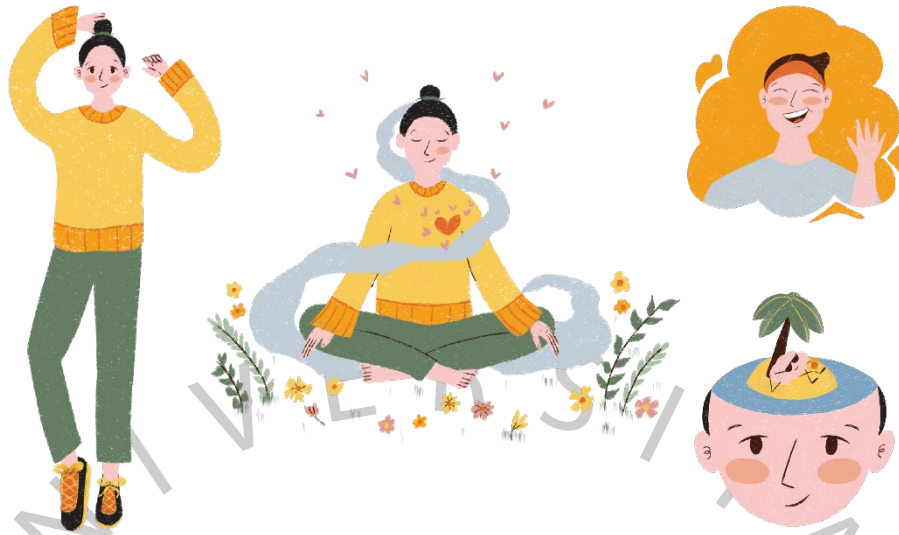
Layout menggunakan grid satu kolom (*manuscript grid*) dan juga grid kolom (*column grid*) yang jumlahnya menyesuaikan dengan isi informasi yang terkandung. Sketsa *layout* juga mempermudah dalam menentukan seberapa banyak halaman yang dibutuhkan untuk suatu bab. Adapun terdapat beberapa halaman yang memiliki *layout* kurang lebih serupa antara satu sama lain. Hal ini karena halaman tersebut memiliki pembahasan yang sama yaitu pembahasan sederhana mengenai instruksi dalam melakukan tiap teknik meditasi. Tata letak yang sama digunakan sebagai penanda bahwa topik pembahasan di halaman tersebut merupakan topik yang sama (masih dalam satu kesatuan) sehingga pembaca dapat terbiasa dengan alur informasi yang diberikan.



Gambar 4. 10 Sketsa Layout

4.4.3 Pewarnaan

Setelah melakukan proses sketsa, tahap selanjutnya adalah pewarnaan. Pada langkah pertama, penulis memberikan warna dasar (*base color*) terlebih dahulu mengikuti sketsa *lineart* yang telah diciptakan sebelumnya. Adapun penggunaan warna dan ukuran *brush* mengikuti kebutuhan dari bentuk ilustrasi yang diusung.



Gambar 4. 11 Pemberian Warna Dasar

Setelah diberi warna dasar, proses pewarnaan dilanjutkan dengan pemberian bayangan, cahaya secara sederhana, pemberian tekstur serta elemen lainnya agar ilustrasi ini menjadi lebih hidup dan menarik. Keseluruhan proses pewarnaan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Ibis Paint yang kemudian disempurnakan di perangkat lunak Adobe Photoshop.



Gambar 4. 12 Penyempurnaan Warna pada Ilustrasi

4.4.4 *Layouting*

Setelah proses pewarnaan telah selesai, proses selanjutnya adalah memasukkan ilustrasi yang diciptakan ke dalam *layout* buku. Pada tahap ini, ilustrasi telah ditampilkan bersamaan dengan isi teks. Proses *layouting* ini menggunakan perangkat lunak Adobe Indesign.



Gambar 4. 13 Proses Layout Tampilan Buku

4.5 Hasil Karya

4.5.1 Media Utama (Buku)

1. Sampul Buku

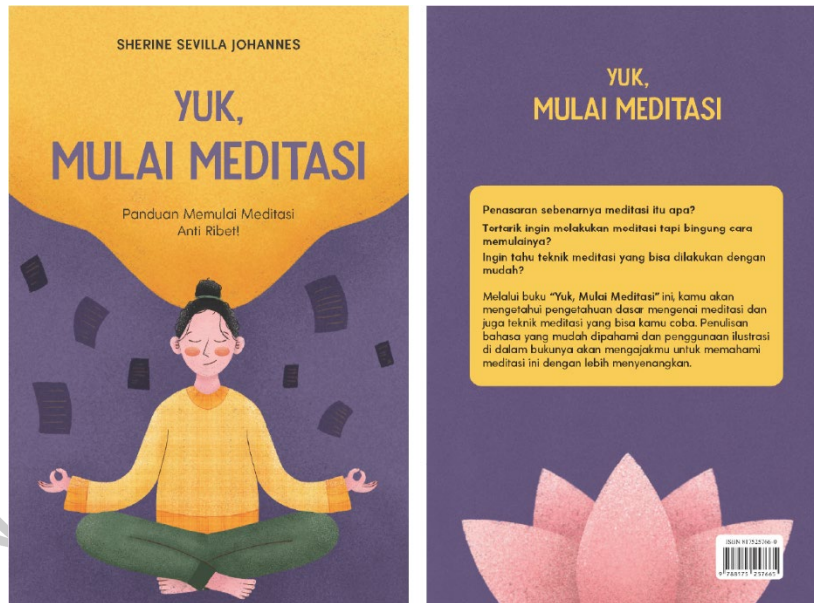
Berikut adalah hasil desain untuk sampul buku baik itu sampul depan maupun sampul belakang. Baik pada sampul depan maupun belakang memiliki unsur ilustrasi namun tetap dibuat tidak terlalu ramai dan kompleks. Hal ini menyesuaikan dengan minat target audiens pada tampilan visual sampul.

Pada sampul depan, diletakkan ilustrasi karakter perempuan yang sedang duduk dengan posisi meditasi. Di sekelilingnya terdapat berbagai tanggung jawab yang dimilikinya yang diilustrasikan dengan berkas-berkas yang melayang. Berkas-berkas ini mewakili tugas dan kesibukan yang harus dijalani oleh tokoh tersebut. Namun dengan melakukan meditasi, karakter perempuan tersebut memiliki sebuah momen keheningan yang menjadikan pikirannya menjadi lebih tenang dan memiliki suasana hati yang baik. Ia mengesampingkan terlebih

dahulu pikiran terkait tugas-tugas yang perlu dikerjakan. Untuk mendeskripsikan perasaan tenang dan bahagia, ekspresi karakter dibuat rileks dan tersenyum.

Sampul depan ini memiliki dua warna yang berbeda yaitu warna ungu dan juga kuning. Warna ungu yang dijadikan sebagai warna yang lebih gelap dari kuning dan digunakan untuk mewakili lingkungan sekitar karakter perempuan. Sedangkan warna kuning dengan bentuk bergelombang diciptakan untuk mewakili momen ketenangan dari pikiran saat melakukan meditasi. Hal ini ditunjukkan dari warna kuning tersebut yang mengerucut dari kepala karakter perempuan. Warna kuning digunakan sebagai warna terang atau cerah dari warna ungu yang memberi makna keceriaan, optimis, kegembiraan, dan sebuah cahaya. Warna kuning juga menjadi warna yang menarik perhatian (Lia Anggraini S., 2018). Maka, secara keseluruhan pengkombinasian dua warna ini mewakili dua sisi yang berbeda, dari segi kehidupan nyata (lingkungan) dan dari segi pikiran.

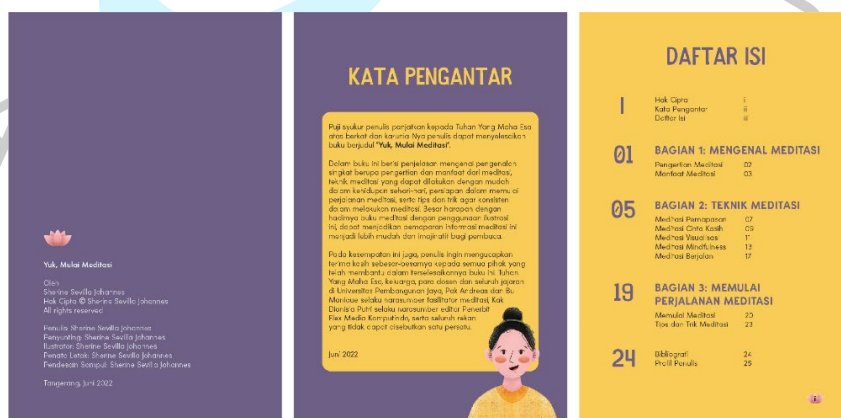
Sedangkan pada sampul belakang terdapat judul buku dengan ukuran yang lebih kecil dibandingkan pada sampul depan, unsur sinopsis yang menjelaskan isi keseluruhan buku serta unsur pelengkap lainnya seperti kode batang (*barcode*) dan hiasan ilustrasi bunga teratai yang merupakan simbol dari meditasi.



Gambar 4. 14 Sampul Depan dan Belakang

2. Isi Buku

Berikut adalah hasil desain untuk isi buku yang berisi 28 halaman. Dalam isi buku ini terbagi atas 3 bagian mulai dari pengenalan singkat mengenai meditasi, beberapa teknik meditasi yang dapat dilakukan dengan mudah, serta memulai perjalanan meditasi yang menjelaskan tahap awal seperti persiapan serta tips dan trik. Isi buku ini memiliki kombinasi teks dan juga ilustrasi dengan penggunaan warna dan juga *layout* yang telah dijelaskan pada bagian konsep visual sebelumnya.



Gambar 4. 15 Halaman Judul Bab dan Sub Bab Awal

Halaman ini merupakan bagian awal setelah sampul depan yang berisi informasi hak cipta, kata pengantar, dan daftar isi. Untuk membedakan

dari inti pembahasan (bagian 1-3), pada bagian awalan ini menggunakan latar belakang berwarna ungu dan kuning.



Gambar 4. 16 Halaman Bab 1 Mengenal Meditasi

Pada setiap bagian, terdapat halaman pemisah bab yang digunakan sebagai pembatas agar pembaca mengetahui kapan isi konten dalam bab tersebut telah dimulai dan selesai. Pada bagian 1 membahas terkait pengenalan dasar mengenai meditasi yang berisi pengertian dan juga manfaat meditasi. Halaman pengertian meditasi menggunakan *layout manuscript grid* atau *grid* satu kolom yang menjelaskan bahwa meditasi adalah momen hening yang dapat diaplikasikan juga pada masa modern sekarang ini di dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Terdapat ilustrasi karakter perempuan bernama Erika sedang melakukan meditasi dengan posisi umum yakni duduk bersila. Adapun dalam membuat ilustrasi ini menjadi lebih menarik, terdapat beberapa unsur dekorasi seperti bunga lotus di belakang karakter perempuan yang dijadikan sebagai lambang dari meditasi serta berbagai unsur tanaman dan bunga yang dijadikan sebagai perwakilan dari ketenangan dan penyembuhan diri (*self healing*).

Sedangkan pada halaman manfaat menjabarkan beberapa dampak positif yang diberikan dari kegiatan meditasi terhadap kehidupan seseorang. Bagian ini menjadi informasi kepada pembaca agar mengetahui bahwa meditasi menjadi kegiatan yang penting dan bermanfaat. *Layout* yang digunakan adalah *column grid* dengan menggunakan *grid* sebanyak 2 kolom. Peletakan teks dengan konsep kanan-kiri ini diciptakan agar *layout* tidak

menjadi monoton. Ilustrasi yang dibuat pun dikonsepsikan sedemikian rupa mengikuti isi teks yang terkandung.



Gambar 4. 17 Halaman Bab 2 Teknik Meditasi

Pada bagian 2, terdapat penjabaran terkait lima macam teknik meditasi yang dapat dilakukan khususnya bagi pemula yang juga

menyesuaikan dengan tingkat kemudahan dan juga keterbatasan waktu dari target pembaca yang memiliki banyak kesibukan. Ilustrasi yang diciptakan menyesuaikan dengan isi pembahasan yang terdapat di dalam buku dan dikonsepsikan dengan sedemikian rupa di tahap sketsa dan pewarnaan. *Layout* yang digunakan pada bab ini menggunakan *grid column* dan komposisi antara teks dengan ilustrasi disesuaikan dengan banyaknya informasi yang perlu ditampilkan. Beberapa halaman yakni di pembahasan “Cara Melakukan” memiliki tampilan *layout* yang serupa dengan terdapat bentuk *box rounded* berwarna ungu di dalamnya. Hal ini menandakan bahwa pembahasan di dalamnya masih dalam satu kategori yang sama yaitu penjelasan secara teknis mengenai tiap teknik meditasi. Tampilan ini akan membantu agar pembaca mengetahui alur dan terbiasa dengan pembahasan yang ada di dalam bab ini. Secara keseluruhan, teks yang ada pada bab ini dikreasikan dengan menggunakan *wrap text* agar terlihat lebih fleksibel dan tidak kaku.



Gambar 4. 18 Halaman Bab 3 Memulai Perjalanan Meditasi

Pada bagian 3 terdiri dari dua pembahasan yaitu persiapan dalam memulai meditasi serta tips dan trik agar konsisten dalam melakukan meditasi. Seperti pada bab sebelumnya, ilustrasi yang dirancang dipergunakan untuk memvisualisasikan isi teks yang dibahas. *Layout* juga menggunakan *column grid* yang terdiri dari 2 hingga 3 kolom untuk membagi isi konten. *Column grid* sangat cocok diterapkan pada buku yang memiliki unsur lebih kompleks karena menjadikan desainer dapat berkreasi dalam penempatan elemen teks dan ilustrasinya dengan tetap memastikan tampilan pada buku terlihat rapi dan terstruktur.

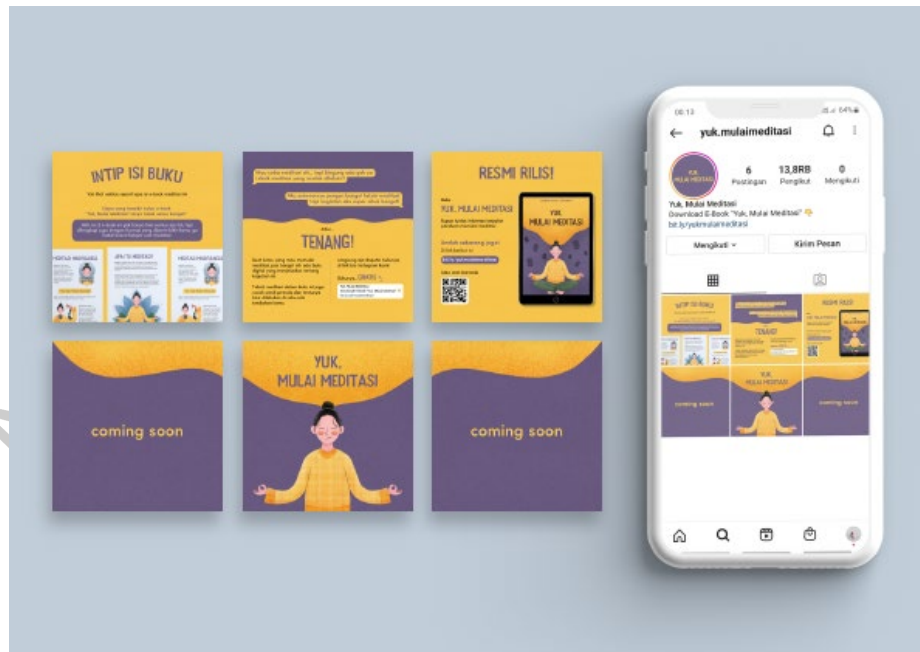


Gambar 4. 19 Halaman Bibliografi dan Tentang Penulis

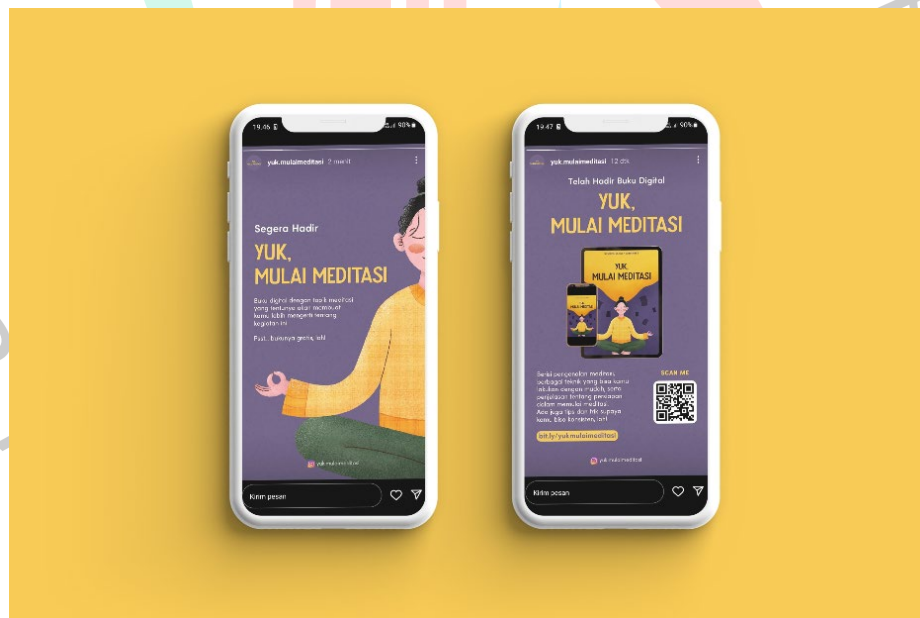
Setelah pembahasan inti dalam buku selesai, selanjutnya adalah menampilkan bibliografi dan tentang penulis sebagai bagian penutup dalam isi buku ini. Pada bibliografi, dicatutkan seluruh sumber yang dipergunakan dalam buku ini. Selanjutnya adalah halaman tentang penulis yang mendeskripsikan profil secara singkat seperti pendidikan dan alasan di balik diciptakannya buku mengenai meditasi ini. Warna pada halaman ini menggunakan warna ungu yang memang diperuntukkan untuk halaman pembuka dan penutup selain isi pembahasan agar menjadi pembeda dalam tiap bagian isi buku.

4.5.2 Media Pendukung

1. Media Sosial Instagram



Gambar 4. 20 Desain Feed Instagram



Gambar 4. 21 Desain Story Instagram

Untuk mempromosikan terkait adanya kehadiran buku yang memaparkan terkait meditasi, dibutuhkan sebuah media yang dapat menyebarkan informasi ini kepada masyarakat khususnya kepada target audiens. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada sub bab strategi

media, penyebaran informasi melalui media sosial dapat dikatakan lebih cepat dan menjangkau banyak orang. Masyarakat di kalangan dewasa awal juga paling banyak berkontribusi dalam jumlah pengguna di Instagram yang didukung juga dengan hasil kuesioner yang membuktikan bahwa Instagram menjadi media yang paling sering diakses oleh target audiens dibandingkan media sosial lainnya.

Dalam promosinya, penulis menggunakan dua fitur yang dimiliki Instagram yakni *feed* dan *story*. Secara garis besar, tahapan promosi yang dilakukan adalah mengunggah informasi bahwa akan hadir sebuah *e-book* meditasi (praperilisan). Kemudian, penulis akan mempublikasikan konten promosi berbentuk *feed* dan *story* pada saat *e-book* ini sudah resmi dirilis dan sudah dapat diunduh oleh target audiens melalui tautan yang dapat diakses di bio Instagram. Terdapat juga konten *feed* yang akan dipublikasikan setelah *e-book* resmi dirilis.

2. *Mug*



Gambar 4. 22 *Mug*

Mug atau gelas diberikan kepada pembaca sebagai *merchandise*. Barang ini akan diberikan bersama dengan *tote bag* dan juga stiker. Adapun pemilihan *mug* ini diberikan karena sesuai dengan salah satu isi pembahasan di dalam buku mengenai meditasi minum teh yang tentunya menggunakan alat minum berupa gelas. *Mug* ini memberikan kesan tersendiri karena menggunakan ilustrasi yang setema dengan

perancangan buku meditasi ini. Desain untuk *mug* ini diciptakan ke dalam ukuran 20 x 8 cm yang merupakan ukuran standar dalam mencetak hasil gambar ke permukaan *mug*. Adapun *mug* yang dipergunakan memiliki dimensi 8 cm dan tinggi 9,5 cm dengan warna yaitu putih dengan material keramik.

3. Kaus



Gambar 4. 23 Kaus

Sebagaimana meditasi dianjurkan menggunakan pakaian yang nyaman misalnya seperti kaus, menjadikan *merchandise* pada perancangan ini juga menggunakan kaus yang diharapkan dapat menunjang kegiatan meditasi yang dilakukan oleh target audiens.

4. Tote bag



Gambar 4. 24 Tote Bag

Tote bag yang juga dijadikan sebagai *merchandise* bagi pembaca ini dipilih karena kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi target audiens penulis yang berstatus sebagai mahasiswa maupun yang sudah bekerja. *Tote bag* dapat digunakan saat bepergian untuk membawa laptop, buku, botol minum, barang belanjaan, dan lainnya menyesuaikan kebutuhan audiens. Adapun *tote bag* ini menampilkan ilustrasi karakter yang melakukan meditasi sehingga diharapkan dapat menarik perhatian sekaligus meningkatkan minat audiens maupun orang yang melihat untuk mengetahui terkait informasi meditasi. *Tote bag* yang digunakan ini berukuran 30 x 40 cm dengan tali pundak berukuran 54 cm dan lebar 2,5 cm. Bahan kain yang dimiliki adalah berbahan kain blacu dengan warna *broken white*. Desain ilustrasi yang disablon ke permukaan *tote bag* ini dicetak dengan ukuran maksimal yaitu 21 x 29,7 cm atau setara dengan ukuran A4.

5. Stiker



Gambar 4. 25 Stiker

Stiker dipergunakan sebagai *merchandise* yang diberikan kepada pembaca melalui kegiatan *giveaway* di media sosial Instagram. Stiker

ini akan berisi beberapa gambar ilustrasi sekaligus beberapa kata pengingat yang menjadikan stiker ini tidak hanya diperuntukkan sebagai koleksi ataupun dekorasi, melainkan juga sebagai pengingat kepada audiens untuk melakukan meditasi. Stiker ini dicetak ke dalam ukuran 10 x 15 cm dengan model *kiss cut* dan berbahan vinyl sehingga anti air.



Gambar 4. 26 Mockup Stiker